

ISSN: 2086 – 3098

JURNAL PENELITIAN KESEHATAN
SUARA FORIKES



**DITERBITKAN OLEH:
FORUM ILMIAH KESEHATAN**

Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes

Volume: V, Nomor: 2

Halaman: 64 - 119

April 2014

ISSN: 2086-3098

JURNAL PENELITIAN KESEHATAN SUARA FORIKES

Diterbitkan oleh:
FORUM ILMIAH KESEHATAN (FORIKES)

Penanggungjawab:
Ketua Forum Ilmiah Kesehatan

Pemimpin Redaksi:
Subagyo, S.Pd, M.M.Kes

Anggota Dewan Redaksi:
H. Trimawan Heru Wijono, S.K.M, S.Ag, M.Kes
H. Sukardi, S.S.T, M.Pd
Hj. Rudiati, A.P.P, S.Pd, M.M.Kes

Penyunting Pelaksana:
Budi Joko Santosa, S.K.M, M.Kes
Handoyo, S.S.T
Suparji, S.S.T, M.Pd

Sekretariat:
Hery Koesmantoro, S.T, M.T
Ayesha Hendriana Ngestiningrum, S.S.T
Sri Martini, A.Md

Alamat:
Jl. Cemara RT 01 RW 02 Ds./Kec. Sukorejo, Ponorogo
Kode Pos: 63453 Telepon: 085235004462
Jl. Danyang-Sukorejo RT 05 RW 01 Serangan, Sukorejo, Ponorogo
Kode Pos: 63453 Telepon: 081335718040

E-mail dan Website:
suaraforikes@gmail.com dan www.suaraforikes.webs.com

Terbit setiap tiga bulan, terbit perdana bulan Januari 2010
Harga per-eksemplar Rp. 25.000,00

Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes	Volume V	Nomor 2	Halaman 64 - 119	April 2014	ISSN 2086-3098
--	-------------	------------	---------------------	---------------	-------------------

DAFTAR JUDUL

No	Judul dan Penulis	Halaman
1	PENGARUH TEKNIK RELAKSASI PROGRESIF TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI PADA LANSIA YANG MENGALAMI ARTRITIS REUMATOID TAHUN 2013 Agustina Boru Gultom	64 - 68
2	KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN LABORATORIUM KEBIDANAN PRODI DIII KEBIDANAN MAGETAN N. Surtinah	69 - 72
3	PENGARUH STIMULASI DENGAN BACAAN AL QURAN SECARA MUROTAL TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES MELLITUS DI BENGKULU Mulyadi, Derison Marsinova Bakara, Surani Warsito	73 - 78
4	HUBUNGAN SUPPORT SYSTEM KELUARGA DENGAN ANSIETAS ANAK DALAM PROSES HOSPITALISASI ANAK DI RSUD CURUP REJANG LEBONG TAHUN 2013 Andri Mulyadi, Derison Marsinova Bakara, Yusniarita	79 - 82
5	HUBUNGAN USIA MENARCHE DINI DENGAN USIA MENOPAUSE DINAGORI SAHKUDA BAYU KECAMATAN GUNUNG MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2013 Kandace Sianipar	83 - 90
6	HUBUNGAN BERAT BADAN JANIN DENGAN LAMA KALA II PADA PRIMIGRAVIDA Sutrisno, Dian Aby Restanty	91 - 95
7	EFISIENSI POLY ALUMINIUM CHLORIDE (PAC), ALUMINIUM SULFAT (TAWAS) DAN FERRO SULFATE SEBAGAI KOAGULAN DALAM MENURUNKAN TSS AIR LIMBAH RUMAH SAKIT Hery Koesmantoro, Noor Kamilatul Azizah, Handoyo	96 - 101
8	PEREMPUAN , CANTIK DAN MEDIA MASSA (STUDI SOSIOLOGIS TENTANG PEREMPUAN, CANTIK DAN PENGARUH MEDIA MASSA) Lilie Soetjatie	102 - 110
9	PENGARUH PEMBERIAN KAPSUL SARANG SEMUT (MYRMECODIA PENDANS) TERHADAP PERUBAHAN HIPERTENSI PADA WANITA MENOPAUSE DI DESA ANTIROGO KABUPATEN JEMBER Gumiarti, Yuniasih	111 - 115
10	PENGARUH HYPNOBIRTHING DENGAN RELAKSASI MUSIK TERHADAP INTENSITAS RASA NYERI DAN LAMA KALA I PERSALINAN NORMAL DI BPS KABUPATEN NGAWI Rahayu Sumaningsih	116 - 119

**HUBUNGAN SUPPORT SYSTEM
KELUARGA DENGAN ANSIETAS ANAK
DALAM PROSES HOSPITALISASI ANAK
DI RSUD CURUP REJANG LEBONG
TAHUN 2013**

Andri Mulyadi
(Alumnus Prodi Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Bengkulu)
Derison Marsinova Bakara
(Prodi Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Bengkulu)
Yusniarita
(Prodi Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Bengkulu)

ABSTRAK

Pendahuluan: Anak-anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami krisis karena mengalami stres akibat perubahan status kesehatannya maupun lingkungankebiasaan sehari-hari, dan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Metode: Desain penelitian studi deskriptif analitik bertujuan mengungkapkan hubungan support system keluarga di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong terhadap ansietas anak yang mengalami proses hospitalisasi. Besar sampel 30 anak diambil secara accidental sampling, pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat dan orang tua yang dominan merawat anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong. Uji statistik menggunakan Chi Square. Hasil: Ada 17 anak yang memiliki support system keluarga yang baik, (41,2%) tidak mengalami ansietas dan (58,8%) mengalami ansietas. Ada 13 orang anak yang memiliki support system keluarga yang tidak baik (61,5%) tidak mengalami ansietas dan (38,5%) mengalami ansietas. Hasil uji statistik nilai $p=0,461$, $p>$ nilai $\alpha=0,05$, tidak ada hubungan antara support system keluarga dengan ansietas anak terhadap proses hospitalisasi di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun. Kesimpulan: Support system keluarga bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kecemasan anak dalam hospitalisasi, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi mekanisme koping anak terhadap kecemasan akibat hospitalisasi.

Kata Kunci:
Support system, hospitalisasi, ansietas anak

PENDAHULUAN

Populasi anak yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Anak yang dirawat di rumah sakit mengalami masalah yang lebih serius yaitu dampak hospitalisasi. Menurut Cherty dan Kozak dalam Riza (2012) hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi. Rata-rata anak mendapat lama perawatan selama enam hari, selain membutuhkan perawatan yang khusus, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Speirs, (2000) dalam Riza (2012) mengemukakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak daripada waktu untuk merawat orang dewasa

Anak-anak dirawat di rumah sakit, akan mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan, baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya kebiasaan sehari-hari, dan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, sistem pendukung keluarga yang tersedia serta ketrampilan koping dalam menangani stres (Nursalam, Susilaningrum, dan Utami, 2005).

Menurut Supartini (2004) perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stres, baik bagi anak maupun orang tua, lingkungan rumah sakit merupakan penyebab stres dan kecemasan pada anak. Anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami tantangan-tantangan yang harus dihadapinya, seperti mengatasi suatu perpisahan, penyesuaian dengan lingkungan yang asing baginya, penyesuaian dengan banyak orang yang mengurusinya, dan harus berhubungan atau bergaul dengan anak-anak yang sakit serta pengalaman mengikuti program terapi.

Berdasarkan data dari rekam medis RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2010 pasien anak yang dirawat inap sejumlah 444 orang, tahun 2011 pasien anak yang dirawat inap sejumlah 641 orang, dan pada tahun 2012 jumlah pasien anak yang dirawat inap mulai Januari sampai Oktober adalah sejumlah 606 orang. Survei awal yang dilakukan di Ruang Mawar RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 12 November 2012 terdapat 5 pasien anak yang dirawat, dari 5 pasien anak terdapat 3 pasien anak yang

didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam dan 2 pasien anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam melainkan didampingi oleh keluarga secara bergantian. Berdasarkan wawancara terhadap 5 keluarga pasien anak, didapatkan bahwa 2 pasien anak yang didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam, menunjukkan sikap adaptasi anak yang baik terhadap proses hospitalisasi, 1 pasien anak yang didampingi orang tuanya secara aktif selama 24 jam menunjukkan sikap kecemasan yang ditandai tidak kooperatif dengan perawat, menangis saat pemberian pengobatan dan perawatan, dan 2 pasien anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam melainkan didampingi oleh keluarga secara bergantian menunjukkan sikap kecemasan anak terhadap proses hospitalisasi yang ditandai dengan anak sering menangis saat tidak didampingi orang tuanya dan anak tidak kooperatif terhadap proses perawatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik survei yang bertujuan mengungkapkan korelasi antar *support system* keluarga di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan ansietas anak terhadap proses hospitalisasi. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling*, pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan besar sampel 30 anak yang dirawat dan orang tua yang dominan merawat anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2013.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Support System* Keluarga Responden di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2013

Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Support system</i>		
• Baik	17	56,7
• Tidak Baik	13	43,3
Jumlah	30	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden keluarga (56,7%) memiliki *support system* yang baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ansietas Anak Terhadap Proses Hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Curup Tahun 2013

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ansietas Anak		
• Ansietas	15	50
• Tidak Ansietas	15	50
Jumlah	30	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa setengah dari responden anak (50%) mengalami ansietas.

Analisis Bivariabel

Tabel 4. Hubungan *Support system* Keluarga Dengan Ansietas Pada Anak Dalam Proses Hospitalisasi Anak Di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013

<i>Support system</i> Keluarga	Ansietas anak Terhadap proses hospitalisasi							
	Tidak		Ya		n	p	RP	CI 95%
	N	%	N	%				
Baik	7	41,2	10	58,8	17	0,461	2,286	0,522 -0,011
Tidak Baik	8	61,5	5	38,5	13			
Total	15		15		30			

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 17 anak yang memiliki *support system* keluarga yang baik, hampir sebagian dari responden (41,2%) tidak mengalami ansietas dan sebagian besar dari responden (58,8%) mengalami ansietas serta 13 orang anak yang memiliki *support system* keluarga yang tidak baik, sebagian besar dari responden (61,5%) tidak mengalami ansietas dan hampir sebagian dari responden (38,5%) mengalami ansietas. Hasil uji statistik *Chi Square* diketahui bahwa nilai $p=0461$, $p >$ nilai $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara *support system* keluarga dengan ansietas anak terhadap proses hospitalisasi di RSUD Curup tahun 2013.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik *Chi Square*, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *support system* keluarga

dengan ansietas anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2013, dengan nilai ($P=0,461 > \alpha 0,05$). Hasil penelitian sesuai dengan Nursalam (2003), yang mengatakan selain faktor dukungan keluarga banyak faktor yang mempengaruhi anak dalam mengatasi stresor selama proses perawatan di rumah sakit. Reaksi anak dalam mengatasi krisis selama proses perawatan di rumah sakit dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, lingkungan rumah sakit, serta ketrampilan coping dalam menangani stres.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidajah (2006) yang mengatakan bahwa usia anak merupakan faktor dominan yang mempengaruhi mekanisme coping anak dalam menghadapi kecemasan akibat hospitalisasi, hal ini juga didukung oleh teori Mahat (2003) dalam Aprilawati (2011) bahwa semakin muda usia anak maka semakin besar kecemasan anak dalam proses hospitalisasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Supartini (2004) yang menyatakan bahwa ruangan perawatan anak harus sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Ruangan perawatan anak seharusnya didekorasi dengan warna yang cerah, dinding bertempel poster atau gambar yang bernuansa anak sehingga anak akan merasa nyaman jika berada di ruangan perawatan dan dapat mengurangi stresor anak terhadap dampak hospitalisasi. Pada tempat penelitian ini ruangan perawatan anak tidak disesuaikan dengan ruangan perawatan di tempat penelitian berwarna putih, tidak ada gambar atau poster pada dinding ruangan dan tempat tidur yang padat dalam satu ruangan, sehingga hal ini merupakan faktor yang menghambat berkurangnya kecemasan anak dalam proses hospitalisasi walaupun anak mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga.

Potter dan Perry (2005), menyatakan bahwa lingkungan rumah sakit membangkitkan ketakutan yang tidak dapat dihindarkan secara total, karena pada dasarnya kerja perawat memang dapat menimbulkan nyeri pada anak, misalnya karena suntikan. Anak prasekolah dapat menunjukkan area yang sakit tetapi memiliki keterbatasan kosakata untuk mendiskusikan atau menggambarkan rasa sakit tersebut, sehingga mereka menghubungkan sejumlah besar rasa cemas dan rasa takut dengan rasa sakit dan mungkin memahami bahwa rasa sakit tersebut merupakan hukuman

untuk beberapa kesalahan. Sacharin (1996) yang mengemukakan bahwa ruangan perawatan anak dan ruangan perawatan penyakit biasa seharusnya memiliki perbedaan yaitu adanya fasilitas untuk bermain. Bermain merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan seorang anak, karena penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Bermain di rumah sakit merupakan cara untuk menghilangkan kecemasan, misalnya dengan mengemukakan pengalamannya dalam permainan maka anak mampu mencapai penyesuaian dengan lingkungan dan mampu mengkomunikasikan ketakutannya. Pada tempat penelitian ini tidak terdapatnya fasilitas untuk anak bermain, sehingga ini menjadi faktor yang menghambat untuk mengurangi kecemasan anak dalam proses hospitalisasi.

Kesimpulannya *support system* keluarga bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kecemasan anak dalam hospitalisasi, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi mekanisme coping anak terhadap kecemasan akibat hospitalisasi, seperti usia, keterampilan coping individu, pengalaman anak, dukungan keluarga, dan lingkungan rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar dari keluarga memberikan *support system* yang baik terhadap proses hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat RSUD Curup.
2. Setengah dari usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat RSUD Curup mengalami ansietas terhadap proses hospitalisasi.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara *support system* keluarga dengan ansietas anak dalam proses hospitalisasi.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, selanjutnya disarankan sebagai berikut:

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan. Menyediakan ruangan perawatan anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan memiliki fasilitas bermain bagi anak-anak yang sakit.
2. Bagi tenaga pelayanan kesehatan. Memfasilitasi keluarga dalam memberikan *support system* kepada

anak yang menjalani proses hospitalisasi dan meningkatkan komunikasi dengan anak dalam memberikan informasi mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, A. 2011. Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta, *Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta. Diunduh pada Kamis, 4 Juli 2013 jam 20.00 wib dari <http://digilib.ui.ac.id>.
- Nurhidajah. 2006. Hubungan Karakteristik Anak dengan Mekanisme Koping Anak akibat Hospitalisasi di RS Roemani Semarang, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah, Semarang. Diunduh pada Kamis, 4 Juli 2013 jam 19.00 wib dari <http://digilib.unimus.ac.id>.
- Nursalam, Susilaningrum, R, dan Utami, S. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, P.A and Perry, A.G. *Fundamental of Nursing, Edisi 4* (1997), Asih, Y, dkk, Penerjemah, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. EGC, Jakarta.
- Riza, F. 2012. Gambaran Dukungan Keluarga dalam Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di RSUD Langsa, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Medan. Diunduh pada Sabtu, 15 Desember 2012 jam 19.00 wib dari <http://repository.usu.ac.id>.
- Sacharin, M, R. Principles Of Paediatric Nursing, Edisi 2 (1986), Maulany, R, F, Penerjemah, 1996. *Prinsip Keperawatan Pediatric*. EGC, Jakarta.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC